

Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Dewan Direksi, dan Jumlah Dewan Komisaris terhadap Pengaruh Penerapan GCG pada Perusahaan Sektor Garmen dan Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2020-2021

Raissa Amelia

Universitas Katolik Parahyangan
raissamelia01@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to investigate the influence of the implementation of Good Corporate Governance (GCG), the number of audit committee meetings, the number of board of directors, and the number of board of commissioners on the financial performance of companies in the garment and textile sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the years 2020-2021. The indicators of GCG implementation are proxied by commitment, transparency, accountability, independence, responsibility, fairness, leadership, and vision-mission. Furthermore, financial performance is measured using Return on Assets (ROA). The research employs T and F statistical tests as the research methods. Based on the findings, it is revealed that the implementation of GCG, the number of audit committee meetings, the number of board of directors, and the number of board of commissioners, either partially or simultaneously, do not have a significant effect on the financial performance of companies in the garment and textile sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the years 2020-2021.

Keywords : *Good Corporate Governance (GCG) Implementation, Number of Audit Committee Meetings, Number of Board of Directors, Number of Board of Commissioners, Financial Performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh penerapan GCG, jumlah rapat komite audit, jumlah dewan direksi, dan jumlah dewan komisaris terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2021. Indikator dari penerapan gcg diproksikan dengan komitmen, transparansi, akuntabilitas, independensi, pertanggungjawaban, keadilan, kepemimpinan, dan visi misi. Lalu, pengukuran untuk kinerja keuangan diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Teknik metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik T dan F. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa penerapan GCG, jumlah rapat komite audit, jumlah dewan direksi, dan jumlah dewan komisaris secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2021.

Kata kunci : *Penerapan GCG, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Dewan Direksi, Jumlah Dewan Komisaris, dan Kinerja Keuangan.*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah membuat banyak perusahaan mengalami kerugian. Pandemi COVID-19 yang menyebar di banyak negara ini mewajibkan untuk *lockdown* sehingga banyak dari masyarakat yang tidak bisa keluar rumah untuk bekerja. Bagi perusahaan pandemi COVID-19 ini merupakan hal yang merugikan karena perusahaan tidak bisa melakukan kegiatan operasional sehari-harinya karena hambatan dari COVID-19.

Berdasarkan dari CNBC Indonesia dengan berita yang berjudul “Diakui Pemerintah, Ini Bukti Industri Tekstil Berdarah-darah!” dikatakan bahwa industri tekstil mengalami penurunan kinerja yang dikarenakan sulitnya mengeksport barang dagangan mereka akibat dari pandemi COVID-19. Hal ini berdampak pada banyaknya tenaga kerja pada industri tekstil yang jadi dirumahkan. Menteri Koordinator Bidang Perkeonomian Airlangga Hartanto menjelaskan, bahwa karena adanya banyak penurunan kinerja keuangan dari industri tekstil ini menyebabkan banyaknya tenaga kerja yang dirumahkan karena perusahaan belum bisa beroperasi seperti biasa akibat imbas dari pandemi COVID-19.

Salah satu tujuan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya pasti mendapatkan keuntungan sehingga dalam menjalankannya perusahaan perlu memaksimalkan kinerja dari perusahaannya. Kinerja perusahaan sendiri merupakan salah satu unsur yang penting bagi sebuah perusahaan dalam berlangsungnya kegiatan operasional dimasa depan dan menggambarkan baik buruknya kondisi sebuah perusahaan (Azis & Hartono, 2017). Oleh karena itu, dalam menjalankan kegiatan operasi sehari-harinya kinerja perusahaan ini bisa dimaksimalkan apabila tata kelola/*good corporate governance* (GCG) dari perusahaan itu sendiri berjalan dengan baik. *Good corporate governance* adalah salah satu elemen dalam meningkatkan efisiensi ekonomi baik dari sisi internal maupun eksternal sebuah perusahaan (Lestari, E. D., & Muid, D. (2011)). Konsep GCG ini bertujuan untuk mencapai transparansi pengelolaan perusahaan bagi semua pengguna laporan keuangan sehingga jika konsep ini dijalankan dengan baik, maka kepercayaan investor maupun pihak lainnya akan meningkat dan berdampak terhadap meningkatnya kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi salah satu alat yang digunakan untuk menghadapi persaingan di era globalisasi ini sehingga perusahaan Indonesia tidak tertindas dalam era globalisasi dan persaingan bebas (Dewayanto, T. 2010).

Berjalannya GCG dengan baik ini dikarenakan adanya dukungan dari Komite Audit yang berfungsi sebagai pengawas dari sebuah perusahaan. Komite Audit diharapkan mampu memberikan kontribusi yang tinggi dalam berjalannya penerapan dari GCG dan dapat meningkatkan kinerja dari sebuah perusahaan. Komite Audit sendiri berfungsi untuk meningkatkan pengawasan internal serta memaksimalkan proses dari *check and balances*, yang bertujuan untuk memberikan perlindungan yang optimal

kepada *stakeholder*. Komite Audit ini dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris, dimana menurut KNKG (2006) Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus dan merupakan salah satu perangkat yang bertugas untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, dan tindak lanjut akan temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Komite Audit juga merupakan sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.

Dewan Komisaris sendiri merupakan pengawas yang dipilih oleh para *stakeholder* yang berguna untuk mengawasi kebijakan dari perusahaan serta memberikan nasihat kepada Dewan Direksi (Sarah Sutedja, 2021). Dengan adanya Dewan Komisaris maka para *stakeholder* akan jauh lebih percaya terkait hasil dari kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Selain itu, ada juga Komisaris Independen yang tidak terafiliasi dengan Dewan Direksi, pemegang saham pengendali, serta anggota dewan komisaris lainnya sehingga keindependennya dapat dipertanggungjawabkan.

Disisi lain, Dewan Direksi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan (Aprianingsih, 2016). Dewan Direksi ini juga merupakan perwakilan dari perusahaan dalam urusan eksternal maupun internal perusahaan sehingga ukuran dari dewan direksi sangatlah signifikan terhadap kinerja keuangan dari perusahaan (Nugroho dan Raharjo, 2013). Oleh karena itu, semakin banyak jumlah Dewan Direksi maka akan memberikan lebih banyak pengalaman dan keahlian untuk menghasilkan keputusan yang lebih baik (Fitria dan Yushita, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pengambilan data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan sektor garmen dan tekstil periode 2020-2021 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari daftar perusahaan di BEI akan diambil sebanyak 20 perusahaan yang digunakan sebagai *sample*. Pengambilan *sample* ini dilakukan secara *random sampling* dan diambil dari BEI ini diharapkan dapat menjadi representatif bagi seluruh perusahaan yang bekerja di sektor garmen dan tekstil.

Kriteria perusahaan yang akan diambil:

1. Perusahaan yang pada sektor garmen dan tekstil
2. Perusahaan sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI 2020-2021

1.2 Operasional Variable

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran	Skala
----------	----------	-----------	------------	-------

Jumlah Rapat Audit	Komite Audit harus mengadakan rapat secara berkala minimal tiga bulan sekali atau empat kali dalam satu tahun (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit)	Jumlah rapat Komite Audit dalam satu periode Kategori: 1-2 = 1 3-4 = 2 >5 = 3	Jumlah	Ordinal
Jumlah Dewan Direksi	Jumlah Dewan Direksi yang ada dalam suatu perusahaan.	Jumlah Dewan Direksi Kategori: 1-2 orang = 1 3-4 orang = 2 >5 orang = 3	Jumlah	Ordinal
Jumlah Dewan Komisaris	Jumlah Dewan Komisaris yang ada dalam suatu perusahaan.	Jumlah Dewan Komisaris Kategori: 1-2 orang = 1 3-4 orang = 2 >5 orang = 3	Jumlah	Ordinal
Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (X1)	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) adalah seperangkat peraturan yang	Kelengkapan penerapan tata kelola perusahaan berdasarkan pada Indonesian Institute for Corporate	Range Sangat lengkap=3 Lengkap=2 Kurang lengkap=1	Ordinal

	<p>menetapkan hubungan antara pemangku kepentingan pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (<i>Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2001</i>).</p>	<p>Governance (IICG). IICG mengukur GCG berdasarkan komitmen, transparansi, akuntabilitas, independensi, pertanggungjawaban, keadilan, visi misi, kepemimpinan.</p>	<p>Tidak disebutkan=0</p>	
--	---	---	---------------------------	--

Tabel 1. Operasional Variabel

1.3 Pengolahan Data

Pengolahan data akan dilakukan setelah semua data terkumpul. Setelah semua terkumpul data akan diolah menggunakan aplikasi SPSS dan Excel.

Teknik yang digunakan dalam melakukan pengolahan data oleh peneliti adalah uji hipotesis yang terdiri dari: Uji Statistik T, Uji Statistik F, Regresi Linear Berganda, dan Koefisien Determinasi (R^2).

1. Uji Statistik T

Uji Statistik T ini digunakan untuk melihat apakah setiap variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen secara partial. Pengukuran dari Uji Statistik T ini adalah sebagai berikut:

- Bila nilai dari Uji Statistik T > 0.05 maka variabel independen tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen

- Bila nilai dari Uji Statistik $T < 0.05$ maka variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Statistik F

Uji Statistik F ini digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Tingkatan yang digunakan dalam penelitian adalah sebesar 5% (0.05). Jika hasil dari *significance F* > dari 0.05 maka variabel independen secara simultan tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Jika hasil dari *significance F* < 0.05 maka variabel independen secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

3. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam menguji Regresi Linear Berganda akan menggunakan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

x1 = Penerapan GCG

x2 = Jumlah Rapat Komite Audit

x3 = Jumlah Dewan Direksi

x4 = Jumlah Dewan Komisaris

b1 = Koefisiensi Penerapan GCG

b2 = Koefisiensi Jumlah Rapat Komite Audit

b3 = Koefisiensi Jumlah Dewan Direksi

b4 = Koefisiensi Jumlah Dewan Komisaris

4. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Hasil dari Koefisiensi Determinasi/*Adjusted R Square* ini digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) ini dapat memengaruhi variabel dependen yang diindikasikan dengan nilai *Adjusted R Squared* (Ghozali, 2016).

- Nilai koefisien determinasi yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas.
- Nilai koefisien yang besar memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik T

Hasil nilai dari uji statistik T ini digunakan untuk melihat apakah setiap variable independen memberikan pengaruh terhadap variable dependen secara partial.

Tabel 2. Uji Statistik T

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95,0%	Upper 95,0%
Intercept	0,151643255	0,171694858	0,883213726	0,38314731	-0,196915837	0,500202347	-0,196915837	0,500202347
Penerapan GCG	-0,015683949	0,037178182	-0,421858947	0,67570797	-0,091159671	0,059791773	-0,091159671	0,059791773
Jumlah Rapat KA	0,017662354	0,058501606	0,30191229	0,764505686	-0,10110222	0,136426928	-0,10110222	0,136426928
Jumlah Dewan Direksi	-0,035144269	0,021624404	-1,625213309	0,113089583	-0,079044144	0,008755605	-0,079044144	0,008755605
Jumlah Dewan Komisaris	-0,017827431	0,042513214	-0,419338584	0,677531401	-0,104133844	0,068478982	-0,104133844	0,068478982

Hasil uji t data diatas tersebut menunjukkan bahwa:

1. Penerapan GCG secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai P-Value yang $> 0,05$ ($0,676 > 0,05$).
2. Jumlah rapat komite audit secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil P-Value yang $> 0,05$ ($0,765 > 0,05$).
3. Jumlah dewan direksi secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil P-Value yang $> 0,05$ ($0,113 > 0,05$).
4. Jumlah dewan komisaris secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil P-Value yang $> 0,05$ ($0,678 > 0,05$).
- 5.

4.2 Uji Statistik F

Hasil nilai dari uji statistik F ini digunakan untuk melihat apakah seluruh variable independen secara simultan akan memberikan pengaruh terhadap variable dependen.

Tabel 3. Uji Statistik F

ANOVA	df	SS	MS	F	Significance F	
Regression	4	0,135410726	0,033852682	1,440540579	0,241265697	TIDAK DITERIMA
Residual	35	0,822499465	0,023499985			
Total	39	0,957910191				

0,241 yang mana lebih besar dari 0,05 sehingga kesimpulan yang didapatkan dari tabel diatas tersebut adalah seluruh variable independen secara simultan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan di sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI 2020-2021.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai p-value penerapan GCG memiliki nilai sebesar 0,676 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis (H_1) ini ditolak. Hasil ini bertolak belakang dengan fungsi tata kelola perusahaan yang seharusnya dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerjanya karena tata kelola membantu perusahaan dapat membuat keputusan-keputusan yang lebih baik dan meningkatkan efisiensi dari operasional perusahaan. Hasil ini juga tidak sejalan dengan penelitian oleh Ainnurofiq (2016) dan Nuswandi (2009) yang mana GCG seharusnya membantu perusahaan dalam mengelola kinerja dengan baik sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Bisa dikatakan bahwa sebenarnya GCG hanya sebagai formalitas perusahaan agar bisa dipandang baik oleh pihak luar sehingga GCG ini tidak mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Wessel (2013) dimana GCG ini tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan justru menimbulkan pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menjadi sesuatu yang ironi karena GCG ini sering dipromosikan menuntungkan bagi para pemegang saham.

4.3.2 Pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa hasil p-value sebesar 0,676 ini $> 0,05$ sehingga hipotesis (H_2) ini ditolak. Hasil ini tidak sejalan dengan Saleh. *et,al* (2007) dan yang mengatakan bahwa dengan dilaksanakannya pertemuan rapat komite audit yang rutin maka komite audit dapat melakukan fungsi pengawasannya dengan baik dan melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan dari perusahaan. Hasil ini juga bertolak belakang dengan fungsi komite audit yang mana seharusnya dengan diadakannya rapat secara rutin dapat melakukan pengawasannya dengan baik. Tidak berpengaruhnya komite audit ini sesuai dengan penelitian Azis dan Hartono (2017) yang juga menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun frekuensi rapat yang dilakukan ini banyak, hal ini tidak menjamin bahwa komite audit telah melakukan tugas pengawasannya dengan baik.

4.3.3 Pengaruh jumlah dewan direksi terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa hasil dari p-value menunjukkan angka sebesar 0,113 yang $> 0,05$ sehingga hipotesis ini (H_3) ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Laksana (2015) yang mengatakan bahwa dengan meningkatkan jumlah dewan direksi maka semakin banyak yang melakukan pengawasan terhadap keseharian perusahaan dan memastikan agar manajemen mengikuti kepentingan dewan. Namun, hal ini sesuai dengan penelitian Wardhani (2006) yang membuktikan bahwa semakin banyak jumlah dewan direksi maka kinerja perusahaan akan semakin menurun. Hal ini disebabkan karena semakin sulitnya menjalin

komunikasi dan koordinasi yang baik karena anggota yang dimiliki memiliki jumlah yang terlalu besar. Selain itu, bisa saja dengan banyaknya jumlah dewan direksi ini semakin membuat mereka jadi mementingkan kepentingannya sendiri karena terlalu banyak suara. Hal ini sejalan dengan teori keagenan dimana nantinya akan terjadi *agency problem* yang disebabkan karena agen mementingkan kepentingan sendiri dan tidak berjalan sesuai dengan principal.

4.3.4 Pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa hasil dari p-value ini menunjukkan angka sebesar 0,678 yang $> 0,05$ sehingga hipotesis ini (H_4) ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan Musdahlifa (2019) yang mengatakan bahwa dengan banyaknya jumlah dewan komisaris maka laba yang diperoleh sebuah perusahaan juga akan meningkat. Dengan meningkatnya laba sebuah perusahaan kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat. Namun, hal ini sejalan dengan penelitian Sukandar dan Rahardja (2014) yang mengatakan bahwa jumlah dewan komisaris ini tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan dengan banyaknya jumlah dewan komisaris ini kurang dapat memungkinkan perusahaan mendapatkan kinerja yang tinggi. Didukung dengan penelitian Bukhori (2012) yang menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris yang besar menjadi kurang efektif dalam melakukan pengendalian manajemen dan malah cenderung melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Selain itu, hal ini juga mengartikan bahwa jumlah dewan komisaris yang banyak ini tidak selalu memberikan pengawasan yang baik bagi perusahaan melainkan bisa saja menimbulkan banyak pemikiran serta memperlambat proses pengambilan keputusan perusahaan.

4.3.5 Pengaruh penerapan GCG, jumlah rapat komite audit, jumlah dewan direksi, dan jumlah dewan komisaris terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan bisa dilihat bahwa hasil *significance F* memiliki nilai sebesar 0,2413 yang $> 0,05$ sehingga hipotesis ini (H_5) ditolak. Hal ini mengartikan bahwa penerapan GCG, jumlah rapat komite audit, jumlah dewan direksi, dan jumlah dewan komisaris ini tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga diketahui bahwa setiap variabel independen pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Selain itu, pengujian secara parsial yang dilakukan pada setiap variabelnya juga menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Penerapan GCG disini hanya berfungsi sebagai formalitas saja agar perusahaan dinilai baik oleh pihak luar dan bukan sebagai salah satu faktor acuan/pengukuran terhadap kinerja perusahaan apakah sudah dijalankan dengan baik. Selain itu banyaknya jumlah rapat komite auditpun tidak mengartikan bahwa perusahaan telah melakukannya dengan baik. Terkait jumlah dewan direksi dan komisaris bukan berarti semakin banyak jumlahnya menjadi semakin baik karena bisa saja dalam jalannya perusahaan banyaknya dewan direksi dan komisaris membuat perusahaan semakin lama dalam mengambil keputusan dan bisa saja banyak

yang lebih ingin mementingkan kepentingannya sendiri dibandingkan kepentingan dari prinsipal.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam dilakukannya penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan walaupun penelitian sudah dirancang dengan baik, keterbatasan tersebut berupa:

1. Tahun periode penelitian hanya selama 2 tahun, yaitu tahun 2020-2021
2. Lingkup dari penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan di sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI
3. Jumlah sample yang digunakan hanya sebesar 40 sample, yang berasal dari 20 perusahaan garmen dan tekstil selama tahun 2020-2021
4. Hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi karena hanya seputar lingkup sektor garmen dan tekstil
5. Kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini hanya menghubungkan variabel-variabel yang diperkirakan memiliki hubungan dengan variabel dependen (penerapan GCG, jumlah rapat komite audit, jumlah dewan direksi, dan jumlah dewan komisaris) sehingga masih ada kemungkinan variabel lain yang belum termasuk kedalam kerangka konsep.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penerapan GCG, jumlah rapat komite audit, jumlah dewan direksi, dan jumlah komisaris terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada pembahasan penelitian ini maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2021. Hal ini dikarenakan penerapan GCG ini hanya dilaksanakan sebagai bentuk formalitas saja dan tidak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan. Penerapan GCG ini juga dilakukan agar perusahaan terlihat baik saja bagi pihak luar yang sedang tertarik kepada perusahaan, agar yakin bahwa perusahaan memiliki sistem tata kelola yang baik.
2. Jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2021. Hal ini dikarenakan jumlah rapat komite audit yang semakin banyak/sering bukan menjadi acuan apakah pengawasan pada perusahaan telah berjalan secara baik atau tidak. Selain itu, banyaknya rapat komite audit ini tidak mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik melainkan bisa menjadi masalah baru. Karena semakin

- banyak pertemuan maka akan semakin banyak pendapat sehingga dinilai kurang efektif.
3. Jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2021. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya jumlah dewan direksi akan membuat semakin banyak pemikiran-pemikiran yang perlu dipertimbangkan. Selain itu, dengan banyaknya jumlah dewan direksi maka akan semakin sulit menjalin komunikasi dan koordinasi yang baik dikarenakan jumlah anggota yang dimiliki terlalu besar. Jumlah dewan direksi yang terlalu banyak juga akan memperbesar *agency cost* sehingga hal ini membuat pengeluaran dari perusahaan semakin banyak.
 4. Jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2021. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah dewan komisaris membuat perusahaan menjadi tidak bisa mendapatkan kinerja perusahaan yang tinggi dan membuat pengambilan keputusan perusahaan menjadi lama. Hal ini juga mengartikan bahwa banyaknya fungsi pengawasan dewan komisaris pada manajemen tidak berjalan dengan baik karena biasanya semakin banyak dewan komisaris maka semakin ingin menunjukkan hasil yang baik. Oleh karena itu jika kinerja keuangan perusahaan kurang baik mereka akan berusaha untuk mempercantik kinerja keuangannya agar dipandang baik oleh pihak eksternal (cenderung melakukan kecurangan pada pelaporan keuangan perusahaan).
 5. Penerapan GCG, jumlah rapat komite audit, jumlah dewan direksi, dan jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2021. Hal ini mengartikan bahwa 4 variabel ini bukan menjadi faktor utama yang kinerja keuangan dikarenakan penerapan GCG hanya sebagai formalitas dan jumlah rapat, direksi, dan komisaris ini tidak berartikan semakin banyak semakin baik karena dengan semakin banyaknya rapat atau orang yang diperlukan perusahaan maka fungsi pengawasan akan menjadi semakin menurun dan tidak efektif.

SARAN

Berdasarkan hasil dari keterbatasan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah berupa berikut:

1. Bagi perusahaan pada sektor garmen dan tekstil, sebaiknya lebih memperhatikan mengenai penerapan GCG, jumlah rapat komite audit, jumlah dewan direksi, dan jumlah dewan komisaris agar bisa digunakan

- sebagai salah satu faktor acuan terhadap kinerja keuangan dan bukan hanya sebagai formalitas saja atau justru membuat kinerja perusahaan menurun dikarenakan keanggotaan yang terlalu banyak.
2. Bagi investor atau calon investor, agar mengetahui bahwa jumlah rapat komite audit, jumlah dewan direksi, dan jumlah dewan komisaris yang banyak serta penerapan GCG yang dilakukan secara baik belum tentu menjadi acuan bahwa kinerja keuangan perusahaan akan menjadi baik atau meningkat.
 3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar bisa menggunakan variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor garmen dan tekstil mengingat masih banyak variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan seperti rasio lancar, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan lain-lainnya. Dikarenakan masih banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan selain penerapan GCG, jumlah rapat komite audit, jumlah dewan direksi, dan jumlah dewan komisaris.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah:

- Ainurrofiq, M., (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI.
- Aprianingsih, A., & Yushita, A. 2016. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Journal Profita* Edisi 4.
- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1-13.
- Bukhori, I. dan R. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Accounting*, 1-12
- Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009). Universitas Diponegoro
- Dewayanto, T. (2010). Pengaruh mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 5(2)
- Fitria, R. L., & Yushita, A. N. 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance* (Gcg), Dan Capital Adequacy

- Ratio (Car) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2015. Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi, 6(4)
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juliandi A, Irfan, Manurung S. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi. Medan: UMSU Press.
- Junaedi, D.: & Salistia, F.. 2020. Dampak Pandemi *COVID-19* terhadap Pasar Modal di Indonesia: Studi Kasus Indeks Saham Komposit (IHSG). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 2 (2) 2020, 1-21
- Khamoussi, Z. I. H. (2016). *Audit committee effectiveness, audit quality and earnings management: a metaanalysis. International Journal of Law and Management, 58(2).*
- Laksana, J. (2015). CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2008-2012). E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 16-17.
- Lestari, E. D., & Muid, D. (2011). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE Musdahlifa, (2019) Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal of Islamic Economic.*
- Nugroho, Faizal Adi dan Shiddiq Nur Raharjo. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Social
- Nuswandari, Cahyani, 2009, Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 16, No. 2. Hal: 70-84
- Perusahaan. Diponegoro *Jurnal Of Accounting* Volume 03 Nomor 02 Tahun 2014.
- Responsibility dan Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan
- Saleh, N. I. (2007). Audit committee characteristics and earnings management: evidence from Malaysia. *Asian Review of Accounting*, Vol. 15 No. 2, 147- 163.
- TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di
- Triwinasis, Rifqi Candra. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2012). Skripsi. Universitas Negeri Semarang

Wessels Roberto E, Wansbeek Tom (2013), What is the relation between a firm's corporate governance arrangements and financial performance, Faculty of Economics and Business, University of Groningen, the Netherlands.

Pustaka berbentuk buku:

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007. Salemba Empat. Jakarta.

Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). Pedoman Umum Corporate Governance

Hicman, G.R dan Lee, D.S. 2016. *Mengelola Sumber Daya Manusia di Sektor Publik: Tanggung Jawab Berbagai. Nilai Keempat.*. New York: Harcourt Collage Publisher.

Pustakan dari Media Online

Cantika Adinda Putri, CNBC Indonesia. (2022). *Diakui Pemerintah, Ini Bukti Industri Tekstil Berdarah-darah!* CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20221108144102-4-386062/diakui-pemerintah-ini-bukti-industri-tekstil-berdarah-darah>

[Good Corporate Governance \(GCG\): Bagaimana Cara Menilainya? Halaman 1 - Kompasiana.com](#)

[Good Corporate Governance \(GCG\) \(kajianpustaka.com\)](#)

Saras Sutedja, (2021), [Apa Itu Dewan Komisaris? Pengertian, Tugas, dan Ide Penelitian - \(esgi.ai\)](#)

Sahid raharjo, (2014), [Uji Asumsi Klasik \(spssindonesia.com\)](#)

Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan. Artikel FE Universitas Sumatera Utara.
<http://library.usu.ac.id/download/fe/akuntansi-sucipto.pdf>.

Riadi, Muchlisin. (2019). *Good Corporate Governance (GCG)*. Diakses pada 4/21/2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2019/11/good-corporate-governance-gcg.html>

[Tentang Komite Audit | Ikatan Komite Audit Indonesia \(ikai.id\)](#)

[Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit Perusahaan - Klinik Hukumonline](#)

[UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas \[JDIH BPK RI\]](#)

[Our Services - IICG](#)